



Anteseden dan Outcome dari Neglectful Parenting: Systematic Literature Review

Wardah Nabilah Munayya^{1*}, Nida Hasanati²

^{1,2}Program Studi Magister Psikologi Sains, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

Email: ¹wardahnabilah.m@gmail.com, ²nida@umm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif anteseden dan *outcome* dari *neglectful parenting*, yaitu pola pengasuhan yang ditandai oleh rendahnya keterlibatan emosional, pengawasan, serta pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis anak, khususnya pada fase remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi sesuai pedoman PRISMA. Sebanyak 450 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional terindeks Scopus, PubMed, dan *Google Scholar* berhasil diidentifikasi pada tahap awal. Setelah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 14 artikel empiris berkualitas tinggi dipilih untuk dianalisis secara mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa *neglectful parenting* memiliki hubungan yang signifikan dan konsisten dengan berbagai *outcome* negatif pada remaja, seperti meningkatnya risiko gangguan kesehatan mental, perilaku menyimpang, penurunan prestasi akademik, serta hambatan dalam perkembangan emosi dan sosial. Selain itu, kajian ini mengidentifikasi beberapa faktor anteseden utama yang berkontribusi terhadap munculnya pola pengasuhan tersebut, antara lain tingkat stres orang tua yang tinggi, tekanan ekonomi, rendahnya pendidikan orang tua, serta keterbatasan dukungan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa *neglectful parenting* merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individual, keluarga, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya intervensi preventif dan kuratif berbasis keluarga serta kebijakan sosial yang berorientasi pada penguatan kapasitas pengasuhan orang tua guna meminimalkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan remaja.

Kata Kunci: Anteseden, *Neglectful Parenting*, *Outcome*, Remaja, SLR.

Abstract

This study aims to comprehensively examine the antecedents and outcomes of neglectful parenting, a parenting style characterized by low emotional involvement, inadequate supervision, and insufficient fulfillment of adolescents' physical and psychological needs. A Systematic Literature Review (SLR) approach was employed, following the PRISMA guidelines, including identification, screening, eligibility assessment, and final inclusion. An initial search identified 450 scholarly articles published in national and international journals indexed in Scopus, PubMed, and Google Scholar. After applying rigorous inclusion and exclusion criteria, 14 high-quality empirical studies were selected for in-depth analysis. The findings consistently indicate that neglectful parenting is significantly associated with various adverse outcomes in adolescents, including increased vulnerability to mental health problems, engagement in delinquent behaviors, academic underachievement, and impairments in emotional and social development. Furthermore, this review identifies several key antecedent factors contributing to the emergence of neglectful parenting practices, such as high parental stress, socioeconomic hardship, low parental educational attainment, and limited social support systems. These results suggest that neglectful parenting is a multidimensional phenomenon shaped by the complex interaction of individual, familial, and broader social contexts. The study highlights the critical need for family-based preventive and intervention strategies, as well as social policies aimed at strengthening parental capacity and well-being. Addressing the antecedents of neglectful parenting is essential to mitigating its long-term negative consequences and promoting healthier developmental outcomes among adolescents.

Keywords: Adolescents, Antecedent, *Neglectful Parenting*, *Outcomes*, SLR.

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang ditandai dengan meningkatnya kompleksitas kehidupan sosial dan tekanan ekonomi, perhatian terhadap kualitas pengasuhan anak menjadi semakin penting. Orang tua kini dihadapkan pada tantangan yang tidak sedikit, termasuk tuntutan pekerjaan, ketimpangan waktu bersama keluarga, dan penetrasi teknologi dalam kehidupan rumah tangga. Di tengah kondisi ini, muncul fenomena *neglectful parenting*, yaitu pola pengasuhan yang ditandai dengan ketidakhadiran orang tua secara emosional maupun fisik. *National Child Abuse and Neglect Data System (NCANDS)* memaparkan bahwa *neglect* atau penelantaran merupakan bentuk kekerasan anak yang paling banyak dilaporkan, sebanyak 74,9% dari total kasus kekerasan terhadap anak di Amerika Serikat pada tahun 2020 (Services, 2022). Di Indonesia, KPAI (2020) mencatat terdapat peningkatan laporan kasus penelantaran atau pengabaian anak yang berkaitan dengan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pengasuhan, terutama di wilayah urban.

Pengasuhan memiliki peran penting dalam Psikologi Perkembangan Anak, sebagaimana dijelaskan oleh teori-teori besar. Erikson (1963) menekankan bahwa anak harus melewati tahap-tahap perkembangan psikososial yang menuntut keterlibatan orang tua agar tercipta rasa percaya diri dan identitas yang sehat. Piaget (1972) menunjukkan bahwa interaksi sosial, termasuk dengan orang tua, sangat penting dalam pembentukan struktur kognitif anak. Selain itu, Bronfenbrenner (1979) menegaskan dalam teori ekologi bahwa keluarga merupakan mikrosistem utama yang secara langsung memberi pengaruh pertumbuhan dan pembentukan perilaku anak. Apabila relasi dalam sistem terputus atau diabaikan, maka anak rentan mengalami hambatan dalam perkembangan sosial, emosional, dan akademik nya.

Neglectful parenting atau *uninvolved parenting* pertama kali dipopulerkan oleh Maccoby & Martin (1983) sebagai gaya pengasuhan (*attachment style*) dengan tingkat daya tanggap atau suportif dan kontrol yang rendah. Orang tua dengan kategori ini cenderung kurang terlibat dalam kehidupan anak, baik secara emosional maupun instrumental. Orang tua kasus ini memiliki ciri-ciri minimnya perhatian, afeksi, serta kurangnya pengawasan terhadap aktivitas anak. Jika dibandingkan dengan tiga gaya pengasuhan lainnya, seperti *authoritative* (otoritatif) tinggi kehangatan dan kontrol, *authoritarian* (otoriter) tinggi kontrol dan rendahnya kehangatan, *permissive* (permisif) tinggi kehangatan dan rendahnya kontrol. *Neglectful* merupakan gaya pengasuhan yang memiliki risiko tinggi terhadap perkembangan anak karena minimnya struktur dan afeksi (Baumrind, 1991; Darling & Steinberg, 1993).

Konsep *neglectful parenting* atau *uninvolved parenting* diperkenalkan oleh Maccoby dan Martin (1983) sebagai gaya pengasuhan dengan tingkat responsivitas dan kontrol yang rendah. Orang tua dalam kategori ini cenderung minim dalam memberikan perhatian, afeksi, serta pengawasan terhadap anak. Dibandingkan dengan gaya pengasuhan lainnya seperti *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive* *neglectful parenting* memiliki tingkat risiko paling tinggi terhadap perkembangan anak karena ketiadaan struktur sekaligus kehangatan (Baumrind, 1991; Darling & Steinberg, 1993). Kondisi ini menjadikan anak rentan terhadap berbagai permasalahan perkembangan, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun akademik.

Meskipun demikian, kajian mengenai *neglectful parenting* masih relatif terbatas dibandingkan dengan gaya pengasuhan lainnya. Penelitian terdahulu cenderung lebih banyak berfokus pada pola otoriter dan permisif, sementara pengabaian sering kali luput dari perhatian akademik. Salah satu penyebabnya adalah sifat *neglect* yang cenderung tidak kasat mata (*hidden phenomenon*), karena tidak selalu menimbulkan kekerasan fisik yang eksplisit, melainkan termanifestasi dalam bentuk ketidakhadiran emosional, kurangnya komunikasi, atau absennya dukungan psikologis. Dalam konteks masyarakat urban Indonesia, fenomena ini semakin kompleks karena terbungkus dalam normalisasi kesibukan kerja, tekanan ekonomi, serta delegasi pengasuhan kepada pihak ketiga, seperti pengasuh atau institusi pendidikan. Akibatnya, *neglectful parenting* kerap tidak teridentifikasi sebagai masalah serius, melainkan dianggap sebagai konsekuensi wajar dari dinamika kehidupan modern.

Dari perspektif ilmu sosial dan humaniora, fenomena *neglectful parenting* tidak dapat semata-mata dipahami sebagai kelalaian individu, melainkan sebagai produk dari perubahan struktur sosial yang lebih luas. Pergeseran nilai menuju individualisme dalam masyarakat urban, ditambah dengan tekanan ekonomi global dan tuntutan produktivitas, telah mengubah relasi keluarga dari yang bersifat kolektif menjadi lebih fungsional dan instrumental. Dalam kondisi ini, waktu dan perhatian orang tua terhadap anak menjadi terkomodifikasi dan terfragmentasi. Perspektif ini menunjukkan bahwa pengabaian dalam pengasuhan tidak hanya bersumber dari faktor psikologis personal, tetapi juga dari konstruksi sosial yang membatasi kapasitas orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan secara optimal.

Selain itu, faktor-faktor antecedent seperti stres orang tua, ketidakstabilan ekonomi, serta rendahnya literasi pengasuhan turut memperkuat kecenderungan munculnya *neglectful parenting*. Berbagai studi menunjukkan bahwa pola pengasuhan ini berkorelasi dengan dampak negatif yang signifikan, termasuk

rendahnya keterampilan sosial, meningkatnya risiko gangguan perilaku, serta rendahnya pencapaian akademik pada anak dan remaja. Namun demikian, kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan faktor penyebab dan dampak *neglectful parenting* dalam kerangka psikologi perkembangan, khususnya dalam konteks sosial-budaya Indonesia, masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis faktor-faktor yang memengaruhi munculnya *neglectful parenting* serta dampaknya terhadap perkembangan anak dan remaja dalam perspektif psikologi perkembangan. Dengan mengintegrasikan pendekatan psikologis dan perspektif humaniora, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas pemahaman mengenai pengasuhan anak, sekaligus menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan intervensi berbasis keluarga yang lebih responsif terhadap tantangan pengasuhan di era modern.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang disusun secara terstruktur, sistematis, dan berbasis teknologi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan empiris terkait keterkaitan antara *neglectful parenting* sebagai faktor antecedent dan berbagai outcome pada remaja. Untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam proses seleksi literatur, penelitian ini memanfaatkan perangkat berbasis kecerdasan buatan, yaitu Rayyan, yang memungkinkan proses penyaringan artikel dilakukan secara lebih cepat, transparan, dan terorganisasi.

Strategi Penelusuran Literatur

Tahap identifikasi literatur dilakukan melalui penelusuran pada berbagai basis data akademik bereputasi internasional, yaitu Scopus, ScienceDirect, PubMed, Google Scholar, dan SpringerLink. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi kombinasi istilah seperti “*neglectful parenting*”, “*parental neglect*”, “*adolescent*”, “*outcome*”, dan “*antecedent*”. Hasil penelusuran awal menghasilkan sebanyak 450 artikel ilmiah sebagai kandidat awal.

Proses Seleksi Literatur

Proses seleksi literatur mengikuti alur *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Pada tahap penghapusan duplikasi, ditemukan sebanyak 6 artikel yang teridentifikasi sebagai duplikat dan kemudian dieliminasi, sehingga tersisa 444 artikel untuk tahap penyaringan. Tahap *screening* dilakukan melalui penelaahan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian awal dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak relevan, tidak secara eksplisit membahas *neglectful parenting*, atau tidak berfokus pada populasi remaja dieliminasi. Hasilnya, sebanyak 59 artikel dinyatakan memenuhi kriteria awal untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Selanjutnya, tahap *eligibility* dilakukan melalui pembacaan teks penuh (*full-text review*) terhadap 59 artikel tersebut. Evaluasi difokuskan pada kesesuaian substansi, kejelasan variabel, serta relevansi dengan tujuan penelitian. Berdasarkan proses ini, diperoleh 14 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Artikel yang menempatkan *neglectful parenting* sebagai variabel antecedent utama;
2. Outcome yang diteliti berkaitan dengan populasi remaja;
3. Merupakan studi empiris primer, bukan artikel tinjauan atau opini;
4. Ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia;
5. Tersedia dalam bentuk *full-text*.

Sementara itu, artikel yang tidak memenuhi salah satu dari kriteria tersebut secara sistematis dikeluarkan dari analisis.

Penilaian Kualitas Studi (Quality Assessment)

Untuk menjamin rigor metodologis, penilaian kualitas terhadap 14 artikel terpilih dilakukan menggunakan instrumen Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Tools (JBI). Instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi aspek validitas metodologis, kejelasan desain penelitian, kesesuaian metode pengumpulan data, serta kekuatan analisis yang digunakan dalam masing-masing studi.

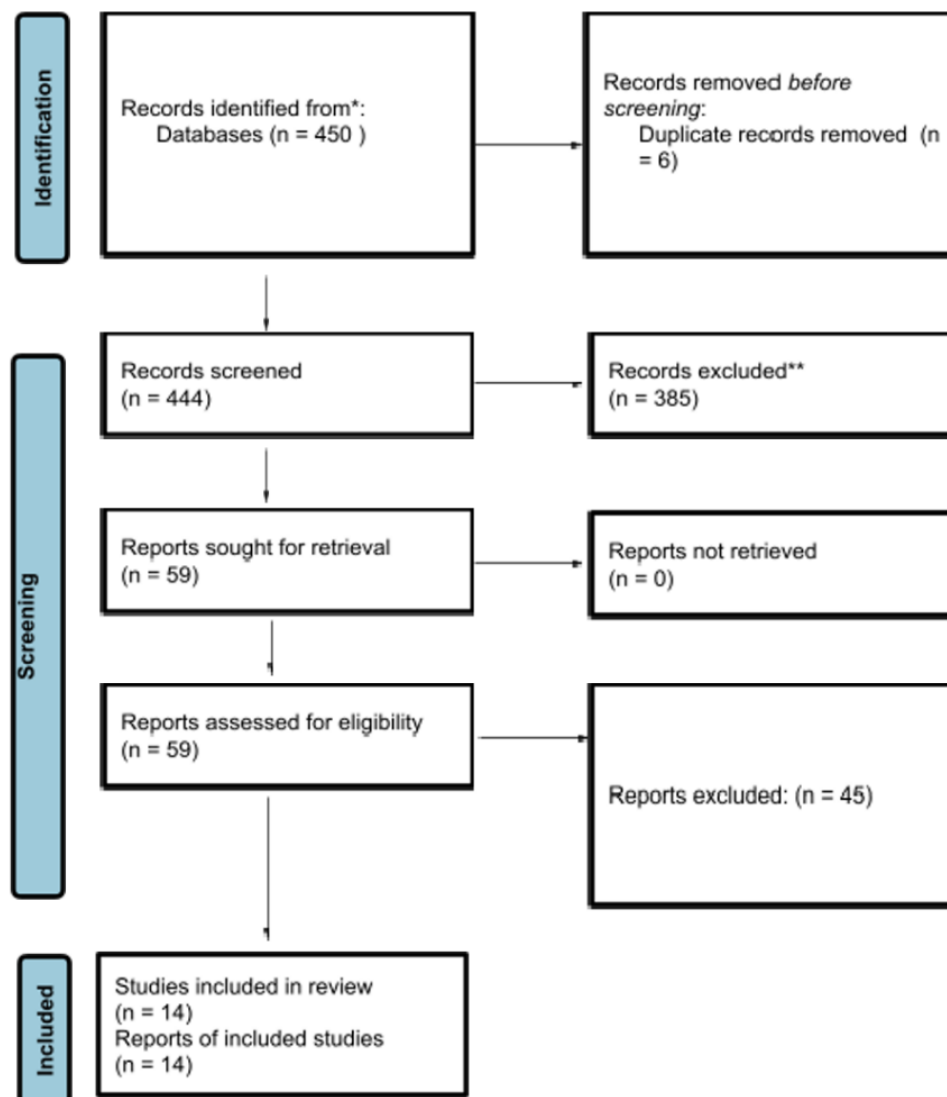
Setiap artikel dinilai berdasarkan sejumlah indikator, seperti kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian desain dengan pertanyaan penelitian, transparansi metode, serta konsistensi antara hasil dan kesimpulan. Hanya artikel dengan kualitas metodologis memadai yang dipertahankan dalam sintesis akhir, sehingga hasil kajian memiliki tingkat keandalan dan validitas yang tinggi.

Prosedur Analisis Data

Data dari 14 artikel yang terpilih dianalisis menggunakan pendekatan sintesis kualitatif tematik. Proses ini melibatkan identifikasi pola hubungan antara *neglectful parenting* dan berbagai outcome pada remaja, pengelompokan temuan ke dalam tema-tema konseptual, serta interpretasi hubungan kausalitas berdasarkan kerangka teori yang relevan. Analisis dilakukan secara komparatif untuk mengidentifikasi konsistensi maupun perbedaan temuan antar studi.

Visualisasi Prosedur Penelitian

Alur seleksi literatur divisualisasikan menggunakan diagram PRISMA untuk meningkatkan transparansi proses penelitian. Diagram ini menggambarkan secara rinci tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, hingga inklusi artikel. Untuk keperluan publikasi ilmiah, diagram PRISMA disiapkan dengan resolusi minimal 300 DPI guna memastikan keterbacaan dan kualitas visual yang optimal dalam sistem publikasi jurnal (*Open Journal System/OJS*).



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram
(Sumber: https://estech.shinyapps.io/prisma_flowdiagram/)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review (SLR)* ditemukan 14 artikel yang menunjukkan bahwa *neglectful parenting* memiliki peran yang signifikan dengan berbagai faktor resiko terhadap outcome negatif pada remaja. Beberapa temuan menunjukkan bahwa *neglectful parenting* tidak hanya memiliki pengaruh pada satu aspek perkembangan, tapi juga memiliki dampak pada kesehatan mental, perilaku sosial, pengendalian emosi, dan peran remaja yang mudah menyesuaikan diri secara menyeluruh.

Tabel 1. Hasil Penelitian Tentang *Antecedent* dan *Outcome* dari *Neglectful Parenting*

No	Jurnal	Antecedent	Outcomes	Responden	Hasil Penelitian
1.	Penulis: (Aggarwal & Sundaram, 2021) Judul: <i>The Influence of Family Structure and Dynamics on Juvenile Delinquency</i>	<i>Family dynamics</i> → <i>neglectful parenting</i> .	<i>Juvenile delinquency</i>	200 siswa SMA, Nigeria.	Struktur dan dinamika keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dengan kenakalan remaja, terutama melalui <i>neglect parenting</i> yang tidak stabil, tingginya konflik keluarga, dan keterlibatan orang tua yang rendah.
2.	Penulis: (Ali et al., 2024) Judul: <i>Role of Parental Neglect in Shaping Resilience Among Individuals With Substance Use Disorder</i> .	<i>Parental Neglect</i>	<i>Low Resilience</i> → <i>Substance Use Disorder</i>	280 individu dengan SUD (19-40 tahun), Pakistan.	Pengguna narkoba memperlihatkan tingkat <i>neglect parenting</i> yang lebih tinggi dan memiliki hubungan positif dengan SUD dan resiliensi memiliki hubungan negatif dengan SUD
3.	Penulis: (Brazil et al., 2025) Judul: <i>Adolescent Psychopathic Traits and Adverse Environments: Associations with Socially Adaptive Outcomes</i> .	<i>Parental neglect</i> . <i>School social competition</i> . <i>Neighborhood violence</i> . <i>Socioeconomic status -SES</i> .	<i>Social power</i> . <i>Dating behavior</i> .	396 remaja, Kanada.	Pola asuh abai, kompetisi sekolah, dan kekerasan lingkungan secara tidak langsung mempengaruhi <i>social power</i> dan <i>dating behavior</i> melalui <i>psychopathic traits</i> , berguna sebagai mekanisme adaptif terhadap <i>diversity</i> . Sementara SES tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
4.	Penulis: (Chinweuba et al., 2023) Judul: <i>Peer influence, Parental Neglect, and Self-Concept as Predictors of Risky Sexual Behaviours among In-School Adolescents in Anambra State</i> .	<i>Parental Neglect</i> . <i>Peer influence</i> . Konsep diri.	<i>Risky sexual behaviour</i> .	200 remaja, Nigeria.	Pola asuh abai, pengaruh teman sebaya, dan konsep diri memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual berisiko, <i>neglectful parenting</i> sebagai prediktor terkuat.
5.	Penulis: (Robin et al., 2021) Judul: <i>Paradoxes in Borderline Emotional</i>	<i>Dysfunctional parental (incl. neglect)</i> .	<i>Emotional dysregulation</i> , <i>borderline traits</i>	169 remaja (13-19 tahun), Eropa.	Interaksi orang tua yang tidak berfungsi dikaitkan dengan gejala afektif, keputusan,

	<i>Dysregulation in Adolescence: Influence of Parenting, Stressful Life Events, and Attachment.</i>				dan keterikatan cemas pada kontrol yang sehat tetapi tidak pada BPD.
6.	Penulis: (Marici & al., 2023) Judul: <i>Is Rejection, Parental Abandonment or Neglect a Trigger for Higher Perceived Shame and Guilt in Adolescents?</i>	<i>Parental neglect. Parental rejection. Parental abandonment.</i>	<i>Perceived shame (rasa malu), perceived guilt (rasa bersalah)</i>	247 remaja, Rumania.	Meningkatnya rasa malu dan rasa bersalah pada remaja memiliki hubungan positif dan signifikan dengan neglectful parenting yang ikut andil pada perkembangan emosi negatif dan evaluasi diri negatif, yang mana rentan terhadap masalah kesehatan mental.
7.	Penulis: (Agbi et al., 2024) Judul: <i>Quality of Parenting and Juvenile Delinquency.</i>	<i>Parenting quality (incl. neglect). Parent-child communication. Family structure. Parents socio-economic status.</i>	<i>Juvenile delinquency (perilaku antisosial, pelanggaran norma dan hukum.</i>	123 Juvenile delinquents. Nigeria.	Kualitas pengasuhan memiliki hubungan signifikan dengan kenakalan remaja, dengan gaya pengasuhan dan struktur keluarga sebagai prediktor terkuat, yang mana <i>neglectful parenting</i> meningkatkan resiko perilaku <i>delinquency</i> .
8.	Penulis: (Onay & al., 2024) Judul: <i>Obesity in Childhood: Associations with Parental Neglect Nutritional Habits and Obesity Awareness.</i>	<i>Parental neglect. Nutritional habits (kebiasaan makan). Obesity awareness.</i>	<i>Childhood obesity.</i>	404 anak dan orang tua mereka, Ankara Turki.	Pola asuh abai menjadi prediktor obesitas pada anak dan berhubungan negatif dengan peringatan obesitas orang tua.
9.	Penulis: (Lee et al., 2021) Judul: <i>The Role of a Mentorship Program on The Relationship Between Neglect and Depression among Adolescents in Low-Income Families.</i>	<i>Parental neglect. Socioeconomic disadvantage (low-income families).</i>	<i>Adolescent depression.</i>	255 remaja. Pelajar SMP & SMA. Korea Selatan.	Pola asuh abai berkaitan dengan depresi, sedangkan mentorship memiliki peran sebagai faktor protektif bagi remaja dengan <i>parenting neglect</i> .
10.	Penulis: (Serna et al., 2023) Judul: <i>Protective and Risk Parenting Styles for Online gambling Addiction.</i>	<i>Parenting style (authoritative, authoritarian, indulgent, neglectful parenting)</i>	<i>Internet addiction (loss of control, emotional need, dependence) Online gambling addiction (anticipation, desire, relief).</i>	512 remaja (16-21 tahun), Spanyol.	<i>Parenting authoritative</i> dan <i>indulgent</i> memiliki fungsi sebagai faktor protektif. Authoritarian sebagai faktor resiko <i>Neglectful parenting</i> berasosiasi dengan penyesuaian psikologi terburuk, meskipun tidak menjadi fokus utama.

11.	Penulis: (Calaresi et al., 2025) Judul: <i>The Long-Term Effect of Emotional Neglect on Family Functioning and Anxiety Symptoms in Adolescents.</i>	<i>Parental emotional neglect.</i>	<i>Adolescents' perception of Family Functioning (APFF). Anxiety symptoms.</i>	1.866 remaja Italia (usia 14-17 tahun).	<i>Emotional neglect</i> secara signifikan memperkirakan meningkatnya kecemasan melalui semakin buruknya fungsi keluarga, dengan pandangan remaja tentang fungsi keluarga sebagai mediator penting.
12.	Penulis: (Nazir et al., 2023) Judul: <i>Impact of Child Neglect on Career Decision Making Difficulties and Disruptive Behaviour.</i>	<i>Child neglect.</i>	<i>Career decision difficulty, disruptive behavior.</i>	400 remaja.	<i>Child neglect</i> memiliki hubungan signifikan dengan perilaku disruptif dan kesulitan pengambilan keputusan, dengan perbedaan gender, laki-laki lebih tinggi perilaku disruptif dan perempuan pada kesulitan mengambil keputusan.
13.	Penulis: (Gan et al., 2023) Judul: <i>The Relationship Between Parental Neglect and Cyberbullying Perpetration Among Chinese Adolescents: The Sequential Role of Cyberbullying Victimization and Internet Gaming Disorder.</i>	<i>Parental neglect.</i>	<i>Cyberbullying perpetration (via victimization & internet gaming disorder)</i>	699 remaja, Tiongkok.	Pengabaian oleh orang tua mempunyai hubungan dengan perilaku <i>cyberbullying</i> pada remaja, dengan viktimisasi <i>cyberbullying</i> dan <i>internet gaming disorder</i> sebagai mediator signifikan.
14.	Penulis: (Zhang et al., 2024) Judul: <i>Parental Neglect and Social Media Addiction of Adolescents: The Chain Mediation Effect of Basic Psychological Need and Personal Growth Initiative.</i>	<i>Parental neglect.</i>	<i>Social media addiction in adolescents.</i>	Remaja	Pola asuh abai berkaitan dengan kecanduan media sosial pada remaja yang dimediasi dengan rendahnya kebutuhan psikologi dasar dan <i>personal growth initiative</i> .

Pembahasan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 14 artikel, ditemukan bahwa *neglectful parenting* merupakan determinan signifikan yang berkorelasi dengan berbagai outcome negatif pada remaja. Secara umum, temuan menunjukkan bahwa pola asuh abai tidak hanya berdampak pada satu dimensi perkembangan, tetapi membentuk pola risiko multidimensional yang mencakup aspek psikologis, perilaku, sosial, hingga kesehatan fisik. Untuk meningkatkan ketajaman analisis, sintesis temuan diklasifikasikan ke dalam dua mekanisme utama, yaitu mekanisme internal (psikologis) dan mekanisme eksternal (perilaku dan sosial), serta dielaborasi melalui kerangka konseptual yang integratif.

a. Mekanisme Internal: Regulasi Emosi dan Kesehatan Mental

Temuan lintas studi menunjukkan bahwa *neglectful parenting* memiliki hubungan yang konsisten dengan gangguan pada regulasi emosi dan kesehatan mental remaja. Pola asuh yang minim afeksi dan keterlibatan emosional berkontribusi terhadap meningkatnya depresi (Lee et al., 2021), *emotional dysregulation* dan *borderline traits* (Robin et al., 2021), serta emosi negatif seperti rasa malu dan rasa

bersalah (Marici et al., 2023). Lebih lanjut, *emotional neglect* terbukti secara signifikan memprediksi gejala kecemasan melalui mediasi persepsi remaja terhadap fungsi keluarga (*Adolescents' Perceptions of Family Functioning/APFF*) (Calaresi et al., 2025).

Secara teoretis, temuan ini memperkuat asumsi bahwa keluarga sebagai mikrosistem utama dalam kerangka ekologi perkembangan memiliki peran fundamental dalam membentuk stabilitas emosional individu. Ketika fungsi keluarga terganggu akibat kurangnya dukungan emosional dan keterlibatan orang tua, remaja kehilangan fondasi psikologis yang esensial untuk mengembangkan regulasi emosi dan rasa aman. Selain itu, rendahnya resiliensi sebagai akibat dari *parental neglect* juga terbukti meningkatkan kerentanan terhadap gangguan penggunaan zat (*substance use disorder*) (Ali et al., 2024). Dengan demikian, mekanisme internal ini menunjukkan bahwa *neglectful parenting* beroperasi melalui disfungsi psikologis yang kompleks dan berlapis.

b. Mekanisme Eksternal: Perilaku Berisiko dan Disfungsi Sosial

Selain dampak internal, *neglectful parenting* juga berkorelasi kuat dengan berbagai perilaku berisiko dan disfungsi sosial pada remaja. Studi menunjukkan keterkaitan signifikan antara pola asuh abai dengan kenakalan remaja (Agbi et al., 2024; Aggarwal & Sundaram, 2021), perilaku seksual berisiko (Chinweuba et al., 2023), perilaku disruptif dan kesulitan pengambilan keputusan karier (Nazir et al., 2023), serta keterlibatan dalam *cyberbullying* (Gan et al., 2023). Secara lebih kompleks, hubungan antara *neglectful parenting* dan perilaku *cyberbullying* tidak bersifat langsung, melainkan dimediasi oleh *cyberbullying victimization* dan *internet gaming disorder* (Gan et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya mekanisme psikososial berlapis yang memperantarai dampak pola asuh terhadap perilaku digital remaja. Selain itu, *parental neglect* juga berhubungan dengan kecanduan media sosial yang dimediasi oleh rendahnya pemenuhan kebutuhan psikologis dasar dan *personal growth initiative* (Zhang et al., 2024).

Temuan lain memperluas spektrum dampak ke aspek kesehatan fisik, seperti obesitas pada anak yang berkaitan dengan pola asuh abai dan rendahnya kesadaran gizi orang tua (Onay et al., 2024). Dengan demikian, mekanisme eksternal menunjukkan bahwa *neglectful parenting* tidak hanya memengaruhi perilaku sosial, tetapi juga membentuk pola gaya hidup yang berisiko secara jangka panjang.

c. Mekanisme Mediasi dan Faktor Protektif

Analisis lebih lanjut mengidentifikasi bahwa hubungan antara *neglectful parenting* dan outcome remaja tidak bersifat linier, melainkan dimediasi oleh berbagai variabel psikologis dan sosial. Beberapa mediator utama yang teridentifikasi meliputi fungsi keluarga (Calaresi et al., 2025), resiliensi (Ali et al., 2024), *cyberbullying victimization* dan *internet gaming disorder* (Gan et al., 2023), serta kebutuhan psikologis dasar dan *personal growth initiative* (Zhang et al., 2024). Menariknya, Brazil et al. (2025) menunjukkan bahwa *psychopathic traits* dapat berfungsi sebagai mekanisme adaptif dalam lingkungan yang penuh tekanan, termasuk dalam konteks *neglectful parenting*. Hal ini mengindikasikan bahwa respons remaja terhadap pola asuh abai tidak selalu bersifat pasif, melainkan dapat berkembang menjadi strategi adaptasi yang berisiko. Di sisi lain, keberadaan faktor protektif eksternal seperti program *mentorship* terbukti mampu melemahkan hubungan antara *parental neglect* dan depresi pada remaja (Lee et al., 2021). Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi berbasis komunitas dan institusi pendidikan sebagai kompensasi atas defisit dukungan dalam lingkungan keluarga.

d. Model Konseptual Sintesis Temuan

Berdasarkan keseluruhan hasil SLR, dapat dirumuskan suatu model konseptual yang mengintegrasikan hubungan antara *antecedents*, mediator, dan *outcomes* dari *neglectful parenting*. Secara struktural, *antecedents* utama meliputi dinamika keluarga disfungsional, rendahnya keterlibatan orang tua, serta tekanan sosio-ekonomi (Agbi et al., 2024; Aggarwal & Sundaram, 2021; Lee et al., 2021). Faktor-faktor ini memicu munculnya *neglectful parenting* sebagai kondisi inti. Selanjutnya, *neglectful parenting* memengaruhi berbagai *mediating variables*, seperti disfungsi keluarga, rendahnya resiliensi, gangguan kebutuhan psikologis, serta pengalaman viktimisasi sosial. Variabel-variabel ini kemudian mengarah pada *outcomes* yang terbagi dalam dua kategori besar, yaitu: (1) outcome internal berupa gangguan kesehatan mental dan regulasi emosi, serta (2) outcome eksternal berupa perilaku berisiko, kecanduan digital, dan disfungsi sosial. Model ini menegaskan bahwa hubungan antara pola asuh abai dan outcome remaja bersifat tidak langsung, melainkan melalui mekanisme mediasi yang kompleks. Dengan demikian, pendekatan intervensi yang efektif harus mempertimbangkan tidak hanya faktor keluarga, tetapi juga mediator psikososial yang memperantarai dampak tersebut.

e. Implikasi Teoretis

Secara keseluruhan, temuan ini konsisten dengan kerangka teori pengasuhan Baumrind serta pengembangannya oleh Maccoby dan Martin, yang menempatkan *neglectful parenting* sebagai gaya pengasuhan dengan risiko perkembangan tertinggi. Minimnya kehangatan (*responsiveness*) dan kontrol (*demandingness*) menyebabkan remaja kehilangan figur regulatif yang esensial dalam pembentukan identitas, kontrol diri, dan penyesuaian sosial. Temuan ini juga sejalan dengan teori perkembangan psikososial yang menekankan pentingnya interaksi sosial awal dalam membentuk struktur kepribadian (Erikson, 1963).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan empiris sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual melalui integrasi mekanisme internal, eksternal, dan mediasi dalam memahami dampak *neglectful parenting* secara komprehensif.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil *systematic literature review (SLR)* ini, *neglectful parenting* merupakan *antecedent* signifikan yang memiliki andil terhadap berbagai *outcome* negatif pada remaja, baik aspek kesehatan mental, perilaku sosial, regulasi emosi, maupun fungsi adaptif lainnya. *Neglectful parenting* tidak muncul secara tersendiri, melainkan dipengaruhi oleh dinamika keluarga dan kondisi sosio-ekonomi yang cukup kompleks. Dalam temuan ini menyatakan dengan tegas pentingnya pendekatan preventif dan intervensi berbasis keluarga dan komunitas. Dengan mencermati faktor kontekstual yang menjadi latar belakang munculnya pola asuh abai atau *neglectful parenting*. Adanya sosok suportif di luar keluarga inti, seperti guru, mentor atau lingkungan sekolah yang kooperatif juga bisa menjadi peran pengganti atau sebagai faktor protektif bagi remaja. Namun, walaupun *Systematic Literature Review (SLR)* ini disusun secara sistematis dan terstruktur, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah artikel yang dianalisis cukup terbatas, hanya 14 artikel, sehingga temuan ini belum bisa menjadi patokan atau menggambarkan secara keseluruhan variasi konteks budaya dan sosial. Kebanyakan penelitian berasal dari negara berkembang dan negara barat, untuk temuan ke konteks Indonesia perlu dilakukan lagi dengan lebih berhati-hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbi, N., Ayodeji, E. O., & Ologun, C. A. (2024). Quality of Parenting and Juvenile Delinquency. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 23(1), 2325–2434. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.1.2226>
- Aggarwal, M., & Sundaram, P. M. S. (2021). The Influence of Family Structure and Dynamics on Juvenile Delinquency. *Review of International Geographical Education*, 11(12).
- Ali, A., Khan, M. L., & Atta, N. (2024). Role of Parenting Neglect in Shaping Resilience Among Individuals with Substance Use Disorder. *Journal of Development and Social Sciences*, 5(II), 2019–2231. [https://doi.org/10.47205/jdss.2024\(5-II\)19](https://doi.org/10.47205/jdss.2024(5-II)19)
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/0272431691111004>
- Brazil, K. J., Dixon-Gordon, K. L., & Baskin-Sommers, A. R. (2025). Adolescents Psychopathic Traits and Adverse Environments: Association with Socially Adaptive Outcomes. *Development and Psychopathology*, 37(1), 22–35. <https://doi.org/10.1017/S0954579424000057>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Calaresi, D., Verrastro, V., Giordano, G., & Saladino, V. (2025). The Long-Term Effects of Emotional Neglect on Family Functioning and Anxiety Symptoms in Adolescents. *Journal of Family Psychology*, 39(2), 215–227. <https://doi.org/10.1037/fam0001134>
- Chinweuba, N. H., Odo, A. N., & Eze, J. U. (2023). Peer Influence, Parental Neglect and Self-Concept as Predictors of Risky Sexual Behaviours among In-School Adolescents in Anambra State. *African Journal of Reproductive Health*, 27(2), 67–76.
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting Style as Context: An Integrative Model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487–496. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.113.3.487>
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society* (2nd ed.). W. W. Norton & Company.
- Gan, X., Qin, K.-N., Xiang, G.-X., & Jin, X. (2023). The Relationship Between Parental Neglect and Cyberbullying Perpetration Among Chinese Adolescents: The Sequential Role of Cyberbullying Victimization and Internet Gaming Disorder. *Frontiers in Public Health*, 11, 1128123. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1128123>

- Indonesia, K. P. A. (2020). *Data Pengaduan Kasus Anak Tahun 2020*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Lee, J., Allen, J., Lim, H., Choi, G., & Jung, J. (2021). The Role of a Mentorship Program on the Relationship between Neglect and Depression among Adolescents in Low-Income Families. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*, 7010. <https://doi.org/10.3390/ijerph18137010>
- Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). Socialization in the Context of the Family: Parent-Child Interaction. In P. H. Mussen (Ed.), *Handbook of Child Psychology: Vol. 4. Socialization, Personality and Social Development* (pp. 1–101). Wiley.
- Marici, M., & al., et. (2023). Is Rejection, Parental Abandonment or Neglect a Trigger for Higher Perceived Shame and Guilt in Adolescents? *Healthcare*, *11*(17), 1724. <https://doi.org/10.3390/healthcare11121724>
- Nazir, F., Rehman, M., Faisal, R., & Saleem, J. (2023). Impact of Child Neglect on Career Decision Making Difficulties and Disruptive Behaviour among Adolescents. *VFAST Transactions on Education and Social Sciences*.
- Onay, T., & al., et. (2024). Obesity in Childhood: Associations with Parental Neglect, Nutritional Habits, and Obesity Awareness. *Journal of Pediatric Endocrinology and Metabolism*, *37*(3), 345–353. <https://doi.org/10.1515/jpem-2023-0456>
- Piaget, J. (1972). *Psychology and Pedagogy*. Viking Press.
- Robin, M., Belbèze, J., Pham-Scottez, A., Shadili, G., Peres, V., Silva, J., Corcos, M., & Speranza, M. (2021). Paradoxes in Borderline Emotional Dysregulation in Adolescence: Influence of Parenting, Stressful Life Events, and Attachment. *Frontiers in Psychiatry*, *12*, 735615. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.735615>
- Serna, C., Garcia-Perales, J., & Martinez, I. (2023). Protective and Risk Parenting Styles for Internet and Online Gambling Addiction. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 6674541. <https://doi.org/10.1155/2023/6674541>
- Services, U. S. D. of H. & H. (2022). *Child Maltreatment 2020*. Administration for Children and Families, Children's Bureau. <https://www.acf.hhs.gov/cb/report/child-maltreatment-2020>
- Zhang, X., Liu, Q., Zhao, S., & Wang, Y. (2024). Parental Neglect and Social Media Addiction of Adolescents: The Chain Mediation Effect of Basic Psychological Need and Personal Growth Initiative. *Journal of Adolescence*, *98*, 45–56. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2024.01.004>